

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ansietas merupakan salah satu gangguan kognitif yang sering dialami oleh lansia. Gangguan kognitif yang terjadi pada lansia terdiri dari intelektual atau kecerdasan, ingatan atau konsentrasi dan bahasa. Pada lansia mengalami penurunan atau kerusakan umum fungsi intelektual yang biasa disebut dengan demensia (Nanda, 2018).

Semakin meningkatnya jumlah usia maka akan menimbulkan masalah kesehatan yang cukup kompleks, salah satunya adalah meningkatnya masalah psikologis seperti ansietas. Angka kejadian ansietas di negara berkembang pada usia dewasa dan lanjut usia sebanyak 50% (Narullita, 2017).

Ansietas merupakan masalah kesehatan jiwa yang masuk dalam kelompok gangguan mental emosional. Gangguan ansietas dapat membuat individu mengalami gangguan pikiran atau konsentrasi, mereka menjauhi situasi yang dapat membuat individu tersebut khawatir (*American Psikologi Association*, 2017).

Masalah kejiwaan yang terbesar di Eropa yaitu depresi 44,3 juta dan ansietas 37,3 juta. Hampir semua masalah kesehatan fisik menjadi faktor resiko dari masalah kesehatan jiwa seseorang contoh semua penyakit kronis atau menahun diabetes melitus, penyakit jantung koroner, TBC, gagal ginjal kronik, asam urat dan darah tinggi, kolesterol dalam darah yang tinggi, hipertensi, stroke, kanker, penggunaan narkoba, catatan tubuh, nutrisi ibu hamil melahirkan dan menyusui (Wuryaningsih, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi WHO PPGHC (*World Health Organization Psychiatric Prevalence in General Health Care*) menunjukkan bahwa gangguan ansietas memiliki prevalensi tertinggi pada pasien dengan gangguan fisik yaitu sebesar 10,2% dari masalah mental emosional lainnya (Dirjen Med , 2018). Hal ini berarti dari seluruh pasien yang mengalami keluhan fisik ternyata 10,2% mengalami ansietas. Berdasarkan data dari WHO tahun 2014 di seluruh Dunia penyakit kronik seperti penyakit jantung, stroke, kanker, penyakit pernapasan kronik dan diabetes melitus merupakan penyakit kronik penyebab utama sekitar 60% kematian di seluruh dunia dan pada umumnya terjadi di negara-negara dengan pendapatan terendah dan sedang berkembang.

Menurut Stuart et al, (2016) ansietas memiliki beberapa tahapan antara lain ansietas ringan, ansietas sedang, ansietas berat dan ansietas panik. Pada ansietas ringan merupakan ansietas yang biasanya dialami saat terjadi ketegangan hidup sehari-hari. Ansietas ringan memberikan dampak yang baik bagi seseorang karena dapat memberikan motivasi dan mencegah individu mengalami suatu masalah seperti nadi dan tekanan darah sedikit meningkat, adanya gangguan pada lambung, muka berkerut dan bibir bergetar. Ansietas sedang timbul dari ketegangan yang lebih berat lagi. Ansietas sedang membuat individu menjadi hanya berfokus pada hal yang sangat penting saja ansietas sedang membuat individu menjadi kurang perhatian terhadap apa yang ia lihat dan dengar terhadap gejala fisik yang menyertai pada tingkatan ini seperti banyak berkeringat, merasa gelisah, mondar-mandir serta wajah tampak pucat. Ansietas berat mengalami penurunan pada kemampuan mempersepsikan sesuatu, ketika berada pada ansietas berat seseorang perlu bantuan untuk dapat

fokus berpikir. Pada ansietas panik kondisi yang dialami pasien dikaitkan dengan rasa takut dan teror individu yang berada, pada tahap ini tidak dapat melakukan hal apapun meskipun dengan diberikan arahan terjadi penurunan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Terdapat peningkatan aktivitas motorik seperti gemetar dan sebagainya. Tubuh pun memberikan respon terhadap kondisi panik ini terjadi peningkatan tekanan darah, jantung berdebar, nyeri dada, perasaan tercekik, berkeringat, gemetar, mual, pusing, perasaan yang tidak real dan takut mati.

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 adalah sejumlah 265.015.313 jiwa (Kemenkes, 2018). Kesehatan jiwa merupakan salah satu bagian integral dari kesehatan secara umum. kesehatan jiwa bukan hanya kondisi di mana seseorang terbebas dari gangguan jiwa namun juga kondisi di mana individu memiliki kondisi emosi, psikologis dan sosial yang baik (Kemenkes RI, 2014).

Indonesia merupakan negara berkembang yang juga masih belum terlepas dari masalah kesehatan jiwa. Prevalensi gangguan jiwa berat yaitu skizofrenia yang terdata pada tahun 2018 mencapai angka 7 per mil angka ini meningkat dari lima tahun sebelumnya yaitu 1,7 permil. Masalah kejiwaan lainnya seperti depresi menempati angka 6 permil pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi penderita gangguan mental emosional menempati posisi 9,8 per mil dari lima tahun sebelumnya yang menempati 6 permil (Association, 2017).

Angka kejadian ansietas di Indonesia sekitar 39 juta jiwa, antara 10-20% individu lanjut usia mengalami gejala kecemasan yang signifikan secara klinis. Prevalensi kecemasan bervariasi pada berbagai penelitian sekitar 5% - 10% pada orang dewasa dan 1 - 1,5% pada usia sekolah (Hidayat, 2014).

Di Indonesia prevalensinya secara pasti belum diketahui namun diperkirakan berkisar antara 9 hingga 12% populasi umum dan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan angka prevalensi nasional untuk kasus gangguan jiwa berat usia lebih dari 15 tahun sebesar 0,17%, gangguan mental emosional usia lebih 15 tahun 6,0%, sehingga jika presentasi tersebut dikalkulasi menjadi angka mencapai 340 ribu jiwa penderita gangguan jiwa berat dan 12 juta jiwa penderita gangguan mental emosional dan selebihnya adalah masyarakat yang sehat jiwa (Depkes RI, 2013).

Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes melitus disebabkan karena kadar gula darah yang sewaktu-waktu bisa naik dan turun secara tiba-tiba yang akan menimbulkan komplikasi lain akibat dari kurangnya manajemen cara atau teknik untuk menghadapi permasalahannya (Wahyuningsih, 2019). Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan juga disebabkan karena banyak orang yang beranggapan bahwa penyakit diabetes melitus tidak bisa disembuhkan dan hidup sengsara karena terbebani oleh penyakit diabetes melitus, hal tersebut akan membuat kecemasan bekerja lebih jauh meningkat pada penderita (Novitasari, 2017). Kecemasan yang terjadi pada pasien diabetes melitus merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pelepasan hormone epineprin dan noradrenaline sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkat kadar gula dalam darah serta membuat tubuh menghentikan produksi insulin (Ludiana, 2017). Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan juga memiliki kontrol gula darah yang buruk dan meningkatkan gejala-gejala penyakit lainnya (Wiyadi, et al 2013).

Dinas Kesehatan Sumatera Barat mencatat tahun 2018 sebanyak 245,105 atau 13,72% masyarakat menderita diabetes melitus, Prevalensi diabetes melitus di Sumatera Barat pada tahun 2018 yaitu 1,6% dimana Sumatera Barat berada pada urutan 21 dari 34 Provinsi di Indonesia. Menurut data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat, jumlah kasus diabetes melitus di Sumatera Barat berjumlah 44.280 kasus, dengan jumlah kasus tertinggi di Kota Padang berjumlah 12.231 kasus. Untuk di UPT Puskesmas Rambatan II penyakit diabetes melitus termasuk 10 penyakit terbanyak dengan kasus di tahun 2020 ada 156 penderita yang kontrol ke puskesmas hanya 45 orang.

Berdasarkan penelitian oleh Denden Saepul Pajar (2022) yang berjudul Pengaruh Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus didapatkan hasil yaitu bahwa perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki kualitas hidup yang rendah terutama dalam aspek mental dan psikologi dimana perempuan lebih mudah mengalami cemas daripada laki-laki.

Ansietas pada penderita diabetes melitus dapat diatasi dengan teknik hipnotis lima jari. Teknik hipnotis lima jari adalah pemberian perlakuan kepada seseorang dengan keadaan rileks untuk memusatkan pikiran atau bayangan yang menyenangkan sambil menyentuh lima jari secara berurutan (Marbun, 2019).

Peran perawat dalam menangani klien dengan masalah psikososial pada diabetes melitus yaitu memberikan support. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi cemas bisa dilakukan dengan teknik hipnotis lima jari, metode ini sangat mudah dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama dan murah

karena tidak membutuhkan alat maupun bahan khusus untuk pelaksanaannya metode ini hanya membutuhkan konsentrasi dan kesadaran dari individu untuk melakukannya (Keliat, 2011).

Terapi hipnotis lima jari dapat diberikan pada pasien diabetes melitus yang mengalami kecemasan karena ketika pasien melakukan terapi hipnotis lima jari dengan fokus dapat memberikan rasa tenang rileks dan mengurangi kecemasan pada pasien sehingga pasien dapat merawat dan mengontrol dirinya agar gula darahnya tetap stabil Saswati, et al (2020).

Berdasarkan hasil penelitian Saswati, et al (2021) yang berjudul Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Mengalami Cemas didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi hipnotis lima jari kepada responden 1 dan responden 2 dipengaruhi oleh karakteristik demografi pada kedua responden hal tersebut terjadi karena terapi hipnotis lima jari merupakan terapi yang memanfaatkan kekuatan pikiran dengan menggerakkan jari tangan melalui komunikasi yang melibatkan semua indra seperti penglihatan, penciuman dan pendengaran sehingga dapat memulihkan diri dan menjaga kesehatan atau keadaan pikiran menjadi rileks.

Pada survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 15 Agustus didapatkan klien yang bernama Ny.N yang mengatakan klien 2 bulan yang lalu masuk rumah sakit dengan keluhan kepala pusing, badan terasa lemas. Klien mengatakan keluarga membawa klien ke Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang dan sampai di Rumah Sakit klien diperiksa oleh dokter. Klien mengatakan gula darah 255 TD 172/80 dan dokter mendiagnosa klien menderita penyakit Dm

dan Hipertensi. Klien merasa cemas dan khawatir dengan kondisinya saat ini karena klien khawatir akan merepotkan keluarga dan tidak bisa beraktifitas seperti biasa lagi. Klien menyatakan semenjak tau penyakitnya tidur klien tidak teratur, pola makan juga tidak teratur.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan Laporan Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan “Asuhan Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Pengkajian Asuhan Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima

Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

- b. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- c. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- d. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- e. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian Keperawatan Jiwa Masyarakat (CMHN) pada Ny.N dengan Kecemasan Melalui Terapi Hipnotis Lima Jari di RT 003 RW 009 Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan Ilmu Keperawatan CMHN yang telah di dapat dari Institusi selama proses pendidikan.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan Laporan Ilmiah Akhir ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk melakukan Asuhan Keperawatan lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan Asuhan Keperawatan.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan data pendukung dalam hal mengembangkan potensi bagi tenaga Kesehatan Program Studi Profesi Ners STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam menurunkan ansietas pada penyakit diabetes mellitus dan dapat menerapkan terapi hipnotis lima jari dalam kehidupannya.